

Pelatihan Perencanaan Keuangan dalam Rangka Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga

Salman Jumaili, Mukhzarudfa, Achmad Hizazi, Sri Rahayu*, Reni Yustien, Yudi, Rahayu

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Jambi
Alamat: Jl. Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah-Muaro Jambi 36361
*e-mail: sri_rahayu@unja.ac.id

Abstrak

Rumah tangga merupakan satuan organisasi terkecil di tengah masyarakat. Apabila dianalogikan dalam suatu organisasi atau Perusahaan, ayah berperan menjadi top manajemen. Sementara seorang ibu menjadi sekretaris sekaligus pengelola dana keluarga. Posisi ibu ini sepertinya sederhana, tetapi sebenarnya memerlukan strategi khusus karena harus menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dalam rangka memberikan pemahaman pengelolaan keuangan keluarga, maka dilaksanakan pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan kepada individu/rumah tangga di lingkungan desa Simpang Karmeo, Kecamatan Bathin XXIV Kabupaten Batanghari tentang mengatur keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan untuk rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab dan simulasi. Hasil kegiatan peserta terampil Menyusun rencana keuangan melalui praktik atau simulasi. Peserta memiliki motivasi tinggi untuk merencanakan tabungan keluarga dengan mengajukan banyak pertanyaan yang terkait aktivitas menabung. Kegiatan pelatihan ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Simpang Karmeo dalam mengatasi permasalahan kompleks yang mereka hadapi dalam mengatur keuangan rumah tangga.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan, Kas, Rumah Tangga, Ibu, Desa

Abstract

The household is the smallest organizational unit in society. If the analogy is in an organization or company, my father wants to be top management. Meanwhile, a mother is the secretary and manager of family funds. This mother's position seems simple, but actually requires a special strategy because she has to maintain the family's economic stability. In order to provide an understanding of family financial management, community service was carried out to provide training to individuals/households in the Simpang Karmeo village environment, Bathin XXIV District, Batanghari Regency about managing family finances through financial planning for the household. The methods used are discussion, question and answer and simulation methods. The results of the participants' activities are skilled in preparing financial plans through practice or simulation. Participants have high motivation to plan family savings by asking many questions related to savings activities. This training activity is useful and provides additional knowledge for the community, especially housewives in Simpang Karmeo Village, in overcoming the complex problems they face in managing household finances.

Keywords: Financial Planning, Cash, Household, Mother, Village

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, pada saat ini sedang giat- giatnya melakukan pembangunan di segala bidang. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia bertujuan untuk mensejajarkan dirinya dengan negara-negara lain di dunia (Yohana, 2014). Globalisasi dengan perubahan yang sangat cepat seperti saat ini telah membawa dampak dan pengaruh berarti untuk perkembangan perekonomian di negara kita (Alfin & Nurdin, 2017). Perubahan tersebut berdampak pula

pada kemajuan teknologi dan pesatnya pembangunan yang mengakibatkan munculnya berbagai masalah, salah satunya adalah masalah konsumtif masyarakat Indonesia (Yohana, 2014). Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perlakuan masyarakat Indonesia yang konsumtif adalah melalui pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kesadaran tentang pengelolaan keuangan sederhana penting diketahui oleh setiap keluarga. Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam manajemen yang efisien dan efektif diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap perubahan pola hidup konsumtif ke arah pengelolaan keuangan yang lebih baik. Rumah tangga diharapkan dapat mengatur pola konsumsi sesuai dengan kebutuhan bukan hanya berdasarkan keinginan. Strategi tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang diterima, sehingga dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan digunakan dalam meningkatkan investasi keuangan perlu diterapkan oleh setiap keluarga (Yohana, 2014).

Keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah rumah tangga atau keluarga. Keuangan menjadi salah satu hal yang menentukan bahagia atau tidaknya sebuah keluarga, meskipun ada hal lain yang juga berpengaruh pada kondisi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Dalam proses pelaksanaan perencanaan keuangan diperlukan pencatatan dan pembukuan dalam pelaksanaannya. Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, sedangkan pencatatan adalah proses pengumpulan data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan total dan atau penghasilan total (Munandar, Meita, & Putritanti, 2018).

Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang atau keluarga melalui manajemen keuangan yang tepat dan terencana dengan benar (Saadah, 2018). Melalui perencanaan keuangan setiap rumah tangga akan dapat mengatur keuangan mereka khususnya dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang memegang kendali atas keuangan keluarga. Pada dasarnya setiap rumah tangga pasti ada yang mengatur keuangan baik itu oleh bapak, ibu, atau bahkan juga anak pasti mempunyai tanggung jawab untuk mengatur uang yang masuk dan uang yang keluar karena tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarga sehingga hidup akan berjalan sesuai keinginan (Pebriani, 2019).

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan keuangan untuk hari mendatang, yaitu:

- 1) Keuangan untuk sehari-hari
- 2) Keuangan untuk pengeluaran mendadak, dan
- 3) Keuangan untuk jangka panjang

Perencanaan pertama yang bisa dikendalikan yaitu keuangan untuk pengeluaran kehidupan sehari-hari. Ibu rumah tangga sangat mengetahui pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari seperti biaya listrik, biaya air, biaya untuk membeli makanan, dan biaya akhir pekan. Di dalam kelompok ini termasuk juga biaya untuk transportasi pergi-pulang kantor dan biaya makan siang di kantor, serta biaya sandang (pakaian dan sepatu)

untuk seluruh keluarga. Lebih baik rencana pembiayaan ini dilakukan dengan rancangan periode setahun supaya lebih baik mengaturnya dan kemudian dibagi dalam periode bulanan selama dua belas bulan. Biaya sandang selalu dikeluarkan tidak sekali sebulan, tetapi sekali dua atau tiga bulan.

Biaya pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari berkisar 30-50 persen dari pendapatan yang diperoleh. Bila pengeluaran lebih dari 50 persen, maka pengeluaran itu harus dievaluasi untuk dapat kemudian dilakukan efisiensi. Pengeluaran yang tidak penting dan tidak dibutuhkan jangan dianggarkan. Salah satu cara menghemat pengeluaran adalah dengan merancang pengeluaran tersebut secara matang. Sebagai contoh: anak-anak tidak diajarkan membeli barang atau memenuhi keinginan anak yang belum dirancang dari rumah ketika pergi ke pasar atau pusat perbelanjaan.

Sebagian besar penghasilan dalam suatu keluarga dialokasikan untuk pengeluaran rumah tangga seperti mencukupi kebutuhan primer, kegiatan sosial, hiburan dan lainnya. Selain itu penghasilan harus dialokasikan untuk menabung atau berinvestasi, dana tabungan dapat digunakan jika terdapat kebutuhan yang mendesak atau mendadak. Pengeluaran rumah tangga juga dapat dibedakan menjadi pengeluaran harian, bulanan dan tahunan. Pengeluaran harian berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari misal untuk makan dan minum, sedangkan pengeluaran bulanan adalah pengeluaran yang dilakukan satu bulan sekali. Contoh pengeluaran bulanan adalah pengeluaran untuk membayar listrik, air, asuransi, iuran sekolah anak. Sedangkan pengeluaran tahunan hanya dilakukan setiap satu tahun sekali, misalkan membayar pajak kendaraan.

Menurut Bank Indonesia (2013) pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Langkah-langkah dalam pengelolaan keluarga menurut Bank Indonesia (2013) adalah:

- 1) Melakukan pencatatan aset/ harta yang dimiliki,
- 2) Melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran,
- 3) Mengidentifikasi pengeluaran rutin, bulanan dan tahunan dan
- 4) Menyusun rencana pengeluaran (*budgetting*).

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga tidak hanya sekedar mengurus suami, anak dan keperluan rumah tangga tetapi juga berperan untuk mengatur keuangan atau ekonomi keluarga. Sebesar apapun jumlah pendapatan atau penghasilan keluarga jika tidak didukung dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik maka hasilnya juga tidak efisien. Ketidakmampuan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar dari jumlah penghasilan. Jika antara pengeluaran dan penghasilan tidak seimbang atau bahkan jumlah pengeluaran lebih tinggi dari penghasilan, maka akan menimbulkan utang. Utang jika tidak dikelola dengan baik justru akan memperburuk kondisi keuangan keluarga. Kondisi keuangan keluarga

yang tidak stabil dapat memicu terjadinya konflik keluarga. Apalagi jika diikuti dengan peningkatan harga kebutuhan rumah tangga dan kurangnya pemahaman dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Ibu-ibu di Desa Simpang Karneo sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menjadikan sebagian besar belum memiliki penghasilan sendiri. Penghasilan keluarga hanya berasal dari suami yang bertani atau berkebun. Ibu-ibu yang memiliki penghasilan sendiri biasanya berasal dari usaha kecil di rumah seperti jualan makanan ringan atau sembako. Selain itu, tim juga menemukan ibu yang bekerja sebagai buruh tani dan Kerja asisten rumah tangga. Demi menambah pemasukan keuangan apapun mereka kerjakan, namun disatu sisi mereka hanya menambah pemasukan namun untuk mengaturnya sebagian dari ibu-ibu di Desa Simpang Karneo belum mengetahui bagaimana caranya. Sehingga jika hal ini terjadi terus menerus maka stabilitas keuangan keluarga tidak akan baik keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran bisa jadi akan lebih besar pengeluaran dibandingkan pemasukan. Pengeluaran yang lebih besar ini bisa jadi didapatkan karena meminjam/hutang (Rita & Santoso, 2017).

Pelatihan manajemen keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan menjadi penting bagi para ibu di lokasi kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini tentu saja sebagai bagian integral dari tugas dan peran perguruan tinggi yaitu dharma ketiga. Pelatihan mengatur keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan untuk ibu-ibu di Desa Simpang Karneo membantu dan mengubah pola pikir ibu-ibu di Desa Simpang Karneo untuk dapat melakukan perencanaan keuangannya dengan lebih baik lagi. Selain itu, tim juga memberikan tambahan pengetahuan bagi para ibu-ibu rumah tangga tentang jiwa kewirausahaan. Pemahaman dan keterampilan dari kegiatan ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keuangan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka mendukung visi dan misi Universitas Jambi (UNJA). UNJA telah menetapkan "*A World Class Entrepreneurship University*" sebagai visi. Dalam visi tersebut terdapat kata *entrepreneurship* yang bermakna kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya terkait dengan bidang usaha ekonomi. Saragih (2017) menyatakan kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang mampu membawa pertumbuhan. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk dari kreativitas dan inovasi para dosen Universitas Jambi. Luaran dari pengabdian ini memberikan perubahan berupa peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi ibu-ibu selaku individu yang mengelola rumah tangga belum banyak dilakukan. Pengabdian bidang akuntansi, manajemen, dan ilmu ekonomi lebih banyak fokus pada pengelolaan keuangan pemerintah desa. Masih kurangnya pemahaman pengaturan keuangan keluarga sederhana oleh ibu-ibu yang dengan pelatihan ini diharapkan mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selain itu masih kurang perlu meningkatkan kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan

keluarga. Permasalahan berikutnya terkait motivasi peserta pelatihan untuk melakukan pembuatan anggaran untuk menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan.

Tentu saja dengan pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Simpang Karneo dalam mengatasi permasalahan yang sangat kompleks yang mereka hadapi dalam mengatur dan merencanakan keuangan rumah tangga.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan diskusi dan koordinasi terlebih dahulu kepada Kepala Desa dan ibu-ibu PKK Desa Simpang terkait dengan pelaksanaan dan sasaran masyarakat wilayah setempat. Peserta pelatihan pada awalnya diberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Selanjutnya, diberikan penjelasan tentang cara penyusunan laporan keuangan sederhana, kemudian peserta dilatih untuk membuat perencanaan keuangan keluarga dengan template atau lembar kerja yang sudah disediakan. Akhirnya, peserta pelatihan mampu menghasilkan perencanaan keuangan keluarga yang matang dan baik. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan:

- a. Persiapan kelengkapan administrasi ; surat menyurat, surat izin, bahan, materi.
- b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
- c. Persiapan undangan peserta, power point, penyusunan template, modul materi.
 - 1.) Persiapan pengurusan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan materi
 - 2.) LCD Projector, Laptop, Template (Lembar Kerja)
 - 3.) Lembar Undangan peserta
- d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat Pembagian tugas dan tanggung jawab
- e. Metode: (1) Studi Literatur dan (2) Diskusi
- f. Penetapan Lokasi Pelatihan, pelatihan dilakukan di Aula Kecamatan Cimenyan.

2. Tahapan Pelaksanaan Penyampaian materi:

- a. Pembukaan
- b. Penyampaian materi
 - 1.) Penjelasan pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan
 - 2.) Pengertian dasar perencanaan keuangan
 - 3.) Perencanaan keuangan keluarga
 - 4.) Proses dan tahapan pencatatan perencanaan keuangan rumah tangga
 - 5.) Praktek pembuatan perencanaan pencatatan keuangan keluarga.
 - 6.) Pengukuran dan koreksi dalam setiap perencanaan yang dibuat

c. Metode: Diskusi, Ceramah, Workshop dan Tanya jawab

3. Tahapan Evaluasi

- a. Evaluasi hasil pelatihan (resume lembar kerja yang sudah dibuat peserta).
- b. Metode, Diskusi, Tanya jawab.

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Rancangan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal berupa wawancara mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain: Ibu-ibu di Desa Simpang Karneo sebagian besar ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan selain dari suami yang bertani atau berkebun. Sebagian ibu-ibu rumah tangga yang juga memiliki penghasilan dari usaha yang dibuka di rumah mereka seperti jualan makanan ringan, jualan sembako yang dilakukan secara kecil-kecilan ataupun bekerja lainnya. Kegiatan usaha ekonomi lainnya dilakukan oleh para ibu untuk menambah pemasukan keuangan keluarga. Keterbatasan jumlah pendapatan dibandingkan dengan kebutuhan keluarga menjadi kendala yang dihadapi dalam sebagian besar keluarga di Lokasi magang. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan keluarga menjadi penting bagi mitra.

Selanjutnya melalui pelatihan mengatur perencanaan keuangan dapat membantu dan mengubah pola pikir ibu-ibu di Desa Simpang Karneo untuk dapat melakukan perencanaan keuangannya dengan lebih baik lagi. Kemudian pelatihan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki penghasilan ataupun yang tidak memiliki dalam mengatasi permasalahan yang sangat kompleks yang mereka hadapi mengenai masalah keuangan rumah tangga. Pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan motivasi untuk melakukan pembuatan anggaran untuk menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan keluarga.

Oleh karena itu, tim telah memberikan pelatihan terkait perencanaan keuangan untuk ibu-ibu rumah tangga desa. Bahan pengabdian yang diberikan diambil dari materi sosialisasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Perencanaan Keuangan Keluarga. Materi tersebut dicetak dalam bentuk buku yang diberikan kepada Ibu-ibu peserta pelatihan pada saat diberikan materi bimbingan saat pengabdian di Desa Simpang Karneo.

Buku tersebut nantinya dapat digunakan sebagai panduan bagi Ibu-ibu dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga.

Materi Pelatihan terdiri atas:

Bagian 1. Pengenalan Perencanaan Keuangan.

Pada pelatihan ini dijelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk merencanakan keuangan:

- 1) Kenali Kondisi Keuangan Mari kita kenali sebenarnya keluarga kita miliki. Tanda bahwa kita punya kekayaan adalah punya harta benda. Dalam hal ini harta benda Anda adalah; semua uang dan barang berharga yang dimiliki seperti rumah tinggal, kebun, tabungan, toko, perhiasan, dan lainnya. Barang-barang tersebut dapat dijual di masa yang akan datang dengan nilai bagus.
- 2) Namun, tidak semua barang berharga dicatat ke dalam tabel, hanya barang berharga yang memiliki potensi nilai besar untuk dijual di masa depan. Sebagai contoh: oven dan televisi tidak perlu dimasukkan ke dalam tabel karena nilai jual di masa depan tidak besar.
- 3) Utang adalah semua kewajiban yang kita miliki baik itu kewajiban dalam bentuk pinjaman uang ataupun kredit pembelian barang seperti motor.
 - a. Apabila total harta yang dimiliki lebih besar dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita baik. Namun jika total harta lebih kecil dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita kurang baik.
 - b. Walaupun kita memiliki harta seperti rumah, motor, dan lain- lain namun harta tersebut bukan sepenuhnya milik kita. Harta tersebut berasal dari utang- utang yang dimiliki. Jadi meskipun memiliki rumah dan motor, belum tentu kita kaya. Apabila total kekayaan kita bernilai negatif, maka kita perlu memikirkan solusi untuk mengatasinya. Dan masukkan solusi mengatasi utang dalam tujuan keuangan. Bagian 2. Evaluasi Kesehatan Keuangan (Periksa Dompot).
 - c. Periksa dompet adalah sebuah kegiatan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan sehat atau sakit? Periksa dompet ini sangat penting dilakukan antara lain untuk:
 - d. Menunjukkan apakah ada masalah keuangan yang dihadapi tanpa sadar. Keuangan yang tidak dikelola dengan baik seringkali menjadikan para pengelola keuangan tidak menyadari jika ada permasalahan keuangan yang dihadapi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Permasalahan keuangan jangka pendek bagi keluarga antara lain ketersediaan dana untuk kebutuhan pangan dan sandang keluarga. Keuangan jangka panjang berkaitan dengan proyeksi kebutuhan dana pendidikan anak dan antisipasi dana untuk kesehatan serta lainnya.
 - e. Memastikan bahwa kondisi keuangan tetap aman meskipun terjadi peristiwa- peristiwa yang tidak terduga. Keluarga harus mengalokasikan anggaran untuk potensi dana darurat dan dana tabungan untuk antisipasi peristiwa tidak terduga (Tania, 2023).
 - f. Memastikan apakah keuangan keluarga sudah terlindungi atau belum jika terjadi musibah. Ibu rumah tangga juga harus berusaha mengantisipasi keuangan keluarga aman apabila ada kondisi yang tidak diinginkan seperti ada anggota keluarga sakit atau musibah lainnya. Tabungan atau investasi perlu dirancang untuk mengatasi hal ini.

- g. Memastikan apakah aset yang dimiliki saat ini sudah tepat atau belum. Pembelian aset keluarga perlu didiskusikan sehingga dapat dipastikan ketepatannya. Keluarga dengan kondisi keuangan terbatas maka aset dibeli untuk kebutuhan prioritas. Aset tidak dibeli karena keinginan mengikuti trend tertentu yang belum tentu tepat bagi keluarga.
- h. Memastikan apakah keinginan-keinginan hidup yang membutuhkan uang dapat terwujud atau tidak. Keluarga juga perlu merencanakan alokasi dana untuk keinginan yang diharapkan keluarga. Di lokasi pengabdian keinginan hidup sebagian besar dari peserta adalah haji dan umroh. Oleh karena itu, keluarga perlu berniat dan mulai merealisasikan secara bertahap dari sisi keuangan. Salah satu caranya dengan menyiapkan tabung khusus haji atau umroh atau investasi aset tertentu yang disiapkan untuk jangka waktu tertentu akan dilepas untuk memenuhi keinginan tersebut.

Bagian 2. Anggaran - Kunci Sukses Perencanaan Keuangan.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan. Contoh sederhana adalah membuat rencana pengeluaran dalam bentuk membagi penghasilan kita kedalam berbagai pos-pos pengeluaran rumah tangga.

Manfaat yang diambil keluarga dari pembuatan anggaran keuangan adalah:

- 1) Kita bisa melihat secara rinci arus keluar masuk keuangan keluarga kita, maksudnya adalah kita dapat mengetahui pos-pos pengeluaran mana saja yang paling besar dibandingkan dengan pos pengeluaran yang lain sehingga kita bisa melakukan evaluasi jika melebihi besaran pos pengeluaran yang ideal.
- 2) Anggaran yang telah kita buat dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengelola uang, baik dalam menyisihkan maupun dalam membelanjakan uang tersebut. Sehingga akan semakin mudah menuju keuangan yang sehat dan dalam mencapai tujuan keuangan kita.
- 3) Anggaran juga berfungsi untuk menghindari diri kita dari “lebih besar pasak dari pada tiang” atau lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan.
- 4) Anggaran dapat digunakan sebagai pengingat pengeluaran kita, khususnya pengeluaran yang wajib kita keluarkan, misalkan pengeluaran zakat penghasilan, uang sekolah bulanan anak, membayar cicilan utang dan lain-lain.

Dalam proses penyusunan rencana dan anggaran keluarga tentu saja harus memperhatikan estimasi jumlah pendapatan. Tania (2023) menjelaskan bahwa ada banyak sekali manfaat penerapan pengelolaan keuangan keluarga, namun beberapa yang dapat dirangkum seperti:

- 1) Keluarga merasa lebih aman. Pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga sudah pasti menerapkan persiapan akan dana darurat dan asuransi, sehingga keluarga dapat berjalan lebih aman.
- 2) Membuat keputusan rumah tangga lebih baik. Keputusan rumah tangga banyak yang bergantung pada keuangan, salah satunya pendidikan anak. Pendidikan dengan harga tinggi, cenderung berkualitas lebih tinggi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, keputusan pendidikan yang terbaik pun dapat dipilih.

- 3) Menerapkan perilaku hemat. Pengelolaan keuangan rumah tangga menuntut pengeluaran dilakukan sesuai dengan perencanaan, yang secara langsung mengurangi pengeluaran/biaya yang tidak dibutuhkan.
- 4) Meningkatkan cash flow. Dalam mengelola keuangan, informasi akan surplus dan defisit dalam keuangan keluarga akan diketahui. Sehingga kita akan semakin terpacu dalam meningkatkan cash flow.
- 5) Memenuhi kebutuhan lebih tepat. Pengeluaran/belanja sesuai dengan yang dianggarkan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga lebih tepat.

Sebagian besar keluarga di lokus pengabdian merupakan masyarakat asli Jambi yang menerapkan budaya Jambi dalam kehidupan keseharian. Budaya Jambi ini juga digunakan dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, budaya Jambi juga bisa jadi panduan untuk mengelola keuangan keluarga. Ada pepatah Melayu Jambi yang menyatakan “Jangan Lantai Belebih dari Bendul-Mencabik Kain, Jangan Besak Pasak dari Tiang”. Prinsip masyarakat Melayu Jambi ini kalau diterapkan secara konsisten akan menghasilkan pengelolaan belanja yang efisien, efektif dan ekonomis (Rahayu, 2022).

Ternyata mudah sekali untuk membuat perencanaan keuangan bagi rumah tangga. Ingatlah selalu akan tiga langkah mudah untuk menjadikan keuangan keluarga yang lebih sejahtera.

- 1) Tetapkan apa saja tujuan keuangan dalam rumah tangga. Jadikan prioritas yang lebih penting didahulukan daripada yang kurang penting. Gunakan factor kebutuhan dibandingkan daripada keinginan dalam membantu Anda menyusun rencana keuangan tersebut.
- 2) Lakukan periksa dompet secara berkala setidaknya 1 tahun sekali. Cari tahu di bagian mana keuangan terdeteksi kurang sehat dengan menggunakan empat rasio periksa dompet beserta patokan angka idealnya sebagai pembanding. Cari solusi agar keuangan kita lebih sehat.
- 3) Buatlah anggaran rumah tangga secara bulanan untuk membantu mengalokasikan dan mengelola penghasilan yang diterima. Anggaran rumah tangga sebaiknya mengikutsertakan porsi tabungan dan investasi untuk membantu meraih berbagai impian- impian masa depan yang dapat menjadikan keuangan keluarga menjadi lebih sehat dan sejahtera.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan PPM ini meliputi: (1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada individu/rumah tangga dilingkungan desa Simpang Karneo, Kecamatan Bathiin XXIV Kabupaten Batanghari tentang mengatur keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan untuk ibu-ibu rumah tangga. (2) Kegiatan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta begitu antusias dalam proses pemberian materi dan diskusi. Hasil yang diperoleh peserta pelatihan melalui simulasi atau praktek yang telah dilakukan yaitu peserta mampu menyusun dan merencanakan keuangan keluarga hal ini dapat dilihat dari hasil simulasinya. (3) Peserta pelatihan termotivasi untuk mengatur keuangan agar dapat menabung dan berinvestasi hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam berbagai pertanyaan untuk memahami materi yang telah diberikan.

Saran

Berdasarkan proses pengabdian yang telah dilaksanakan, maka Kegiatan Pelatihan ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Simpang Karmeo dalam mengatasi permasalahan yang sangat kompleks yang mereka hadapi dalam mengatur dan merencanakan keuangan rumah tangga. Mitra mengharapkan kegiatan ini juga dapat terus dilanjutkan.

Kegiatan Pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan memberikan tambahan pengetahuan yang lain selain pengelolaan keuangan rumah tangga bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Simpang Karmeo seperti kewirausahaan dengan menggalakkan Usaha Mikro untuk menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, M. R., & Nurdin, S. (2017). Pengaruh Store Atmosphere Pada Kepuasan Pelanggan Yang Berimplikasi Pada Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 240–249.
- Bank Indonesia, (2013). *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa / I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527–532. Pebriani, 2019,
- Otoritas Jasa Keuangan, (2022), *Perencanaan Keuangan Keluarga*.
- Pebriani, R. A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, 10(1), 55–62.
- Panduan Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), (2022), Edisi VI, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Jambi.
- Rahayu, S. (2022), *Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Budaya*, Book Chapter dalam Riset dalam Perspektif Budaya, Penerbit Peneleh, Malang
- Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga Di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo. In *Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat* (pp. 79–84).